

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan Analisis yang dilakukan pada pengaruh BI *7-Days Reserve Repo rates* (BI7DRR), Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar pada inflasi pada indonesia, berikut yaitu Kesimpulan yang bisa diambil:

1. Pengaruh BI *7-Days Reserve Repo rates*: memiliki pengaruh negatif dan signifikan antara BI7DRR pada inflasi. Setiap peningkatan suku bunga acuan ini secara statistik akan diikuti oleh penurunan tingkatan inflasi. Oleh karena itu, BI7DRR yaitu instrumen penting yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas harga.
2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1): memiliki pengaruh positif dan signifikan pada inflasi. Peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat terbukti memberi kontribusi terhadap kenaikan tingkatan inflasi. Hal ini memberi suatu petunjuk jika kendali terhadap jumlah uang beredar di pasar sangat krusial didalam menjaga target inflasi.
3. Pengaruh Nilai Tukar: memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada inflasi. Kenaikan nilai kurs (apresiasi) justru memberi dampak pada penurunan tingkatan inflasi. Maka, stabilitas nilai tukar perlu dipantau secara ketat sebagai salah satu indikator pengendali inflasi.

5.2 Saran

Berikut yaitu beberapa saran untuk penelitian lanjutan atau pemangku kepentingan terkait:

1. Optimalisasi Kebijakan Suku Bunga: Mengingat BI7DRR punya pengaruh signifikan pada inflasi, Bank Indonesia diharapkan tetap konsisten didalam menggunakan instrumen ini sebagai sinyal kebijakan utama untuk menjaga stabilitas harga dan memberi kendali ekspektasi inflasi masyarakat di tengah tantangan ekonomi global.
2. Kendali Likuiditas dan Jumlah Uang Beredar: Karena peningkatan M1 berkontribusi positif terhadap kenaikan inflasi, otoritas moneter perlu memperkuat pengawasan terhadap pertumbuhan jumlah uang beredar agar tetap selaras dengan kapasitas produksi riil guna menghindari tekanan inflasi yang dipicu oleh kelebihan uang di masyarakat.
3. Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah: Nilai tukar punya pengaruh negatif serta signifikan pada inflasi, Bank Indonesia perlu terus melakukan langkah intervensi dan stabilisasi kurs untuk meminimalkan dampak *imported inflation* yang bisa meningkatkan biaya bahan baku industri dan menekan daya beli.
4. Penguatan Koordinasi Kebijakan (Policy Mix): Pemerintah dan Bank Indonesia perlu untuk memperkuat sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal untuk mengatasi gangguan inflasi dari sisi penawaran (*supply side*), contohnya kendala distribusi pangan atau lonjakan harga energi, yang tidak sepenuhnya bisa diatasi hanya melalui instrumen moneter.

5. Pemanfaatan Data secara Real-Time dan Mitigasi Risiko: Bagi otoritas moneter dan pemerintah, disarankan guna mengoptimalkan *Early Warning System* (EWS) yang lebih responsif yang mengintegrasikan pergerakan nilai tukar dan pertumbuhan jumlah uang beredar secara *real-time*. Hal ini penting untuk memitigasi risiko guncangan eksternal, contohnya kenaikan suku bunga global atau konflik geopolitik yang terbukti didalam periode penelitian 2015-2024 bisa mendistorsi efektivitas BI7DRR didalam menjaga target inflasi nasional.

Perlu diingat jika penelitian ini mempunyai batasan tertentu dan hasilnya dapat berbeda tergantung pada konteks dan periode waktu tertentu. Oleh karena itu, dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menggabungkan faktor-faktor lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh BI7DRR, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar pada inflasi pada indonesia.